

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana diketahui bersama bahwa Nabi Muhammad SAW telah berhasil mengembangkan agama Islam ke seluruh penjuru dunia. Beliau dalam mengembangkan agama Islam, mendapat tantangan yang amat keras, akan tetapi kemudian dunia menyaksikan bahwa dalam waktu relatif singkat agama Islam telah merambat wilayah-wilayah Arab kemudian wilayah Asia, Afrika dan Eropa.

Pada perkembangan zaman saat ini pesan dakwah banyak menyebar di kalangan masyarakat, tapi banyak masyarakat yang masih minim tentang ilmu agama Islam. Berdakwah merupakan sebuah tugas umat Islam yang tidak habis dibicarakan, karena dakwah menentukan perkembangan dan pertumbuhan Islam. Berkembangnya suatu ideologi atau ajaran bukan semata-mata tergantung pada benar atau tidaknya ajaran itu. Dalam hal ini Azis Dahlan berpendapat, bahwa Allah menjamin agama Islam tidak mungkin terhapus di permukaan bumi, namun Allah tidak menjamin Islam lenyap dari bumi Indonesia.¹

Umat Islam di Indonesia mayoritas, namun kehidupan masyarakat yang Islami masih minoritas. Berbagai kegiatan dakwah semarak dilakukan

¹ Hasan Bisri, *Filsafat Dakwah*, (Surabaya: Dakwah digital Press 2010, hal 43

melalui berbagai media dan di lain pihak kemaksiatan juga semakin merajalela.

Perintah Allah SWT untuk menyeru kepada sekalian manusia merupakan perintah untuk berinteraksi melalui informasi dan komunikasi. Alqur'an adalah sumber informasi mengenai keagamaan (Islam) dari Tuhan kepada umat manusia sebagai pemeluk Islam. Demikian pula sabda Rasulullah SAW yang memerintahkan untuk menyampaikan sesuatu yang berasal dari Rasul, walaupun hanya satu ayat kepada orang lain. Ini menunjukkan bahwa Rasulullah memerintahkan untuk menyebarkan informasi yang berasal dari beliau.

Dalam menyikapi arus modernisasi dan arus era globalisasi ini, kita sebagai umat Islam hendaknya bersikap wajar dan biasa-biasa saja. Kita tak perlu terkejut, terperangah, kagum, apalagi sampai kita terbius dengan adanya slogan-slogan dari barat yang seakan-akan membius kita semua. Globalisasi yang dikemas mereka seakan-akan menjadi obat penawar rindu, penenang hati dan hiburan, atau bahkan menjanjikan suatu kehidupan yang lebih baik. Padahal sesungguhnya istilah globalisasi yang mereka lancarkan itu sesungguhnya tertinggal jauh dari Islam.

Hal ini bukannya mengada-ada atau ingin menutupi kekurangan yang dimiliki Islam, namun fakta dilapangan telah menunjukkan bahwa kita semua umat Islam dan penghuni bumi telah menyaksikan, bahkan merasakannya, sesungguhnya arus modernisasi dan era globalisasi telah menimbulkan dua dampak, yaitu : Dampak positif, diantaranya memberikan perubahan tata nilai

dan sikap yang semula pemikiran irasional menjadi rasional, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tingkat kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dampak negatif, diantaranya pola hidup yang konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan dan kesenjangan sosial. Namun, bagi kita umat Islam khususnya dampak negatif telah mulai mendominasi mempengaruhi dan merusak generasi Islam yang merupakan salah satu tulang punggung untuk tegaknya pilar-pilar Islam. Untuk menghadapi berbagai tantangan umat Islam dewasa ini, dakwah merupakan suatu yang sangat relevan untuk dikembangkan di era globalisasi.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif untuk melakukan kegiatan dakwah, yaitu menyuruh orang untuk melakukan kegiatan dakwah, yaitu menyuruh orang untuk melakukan kebenaran sesuai Al-qur'an dan Al-hadits. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan berdakwah, yang dilakukan seorang da'i. Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, agama yang benar disisi Allah SWT.

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, untuk mencapai dakwah yang efektif maka diperlukan media. Merembaknya media saat ini seperti media cetak dan online merupakan salah satu wujud dari era reformasi dan keterbukaan informasi. Fungsi media itu sendiri adalah memberikan

informasi dan pendidikan massal, hiburan dan pengawasan oleh masyarakat (*social control*).²

Memasuki zaman global seperti saat sekarang ini, pola berdakwah bil qalam (dakwah melalui tulisan) baik menerbitkan kitab-kitab, novel, buku, majalah, online, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah sangat penting dan efektif. Kelebihan dari dakwah *bil qalam* yakni pesan dakwahnya tetap dapat tersampaikan meskipun da'inya sudah tidak ada, atau penulisnya sudah wafat.

Inti dari dakwah *bil qalam* adalah menulis, menulis laksana mendayung, berlayar dengan pikiran yang dengannya penulis akan menemukan tantangan, pengalaman dan kepuasan. Dengan menulis juga sebagai salah satu metode dakwah yang efektif dan relevan hingga sekarang

Media massa memiliki peran yang signifikan dalam rangka proses penyampaian dakwah. Pesan tertulisnya, membuat komunikan akan memahami tentang sesuatu hal yang terkandung dalam sebuah pesan dakwah. Era informasi ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi umat Islam yang ingin berdakwah. Selain tetap harus melaksanakan dakwah secara lisan, juga harus dapat memanfaatkan media massa untuk melakukan dakwah bil Qalam. Sehubungan dengan itu, maka peranan media cetak atau jurnalistik dalam sebuah masyarakat sangatlah penting. Hal ini dikarenakan, jurnalistik mempunyai fungsi sebagai penyebar informasi, pemberi hiburan dan

² Ahmad Y. Samantho, *Jurnalistik Islami*, (Jakarta: harakah, 2002), hal. 64

melaksanakan kontrol sosial, serta mendidik masyarakat secara meluas dan menyeluruh.

Salah satu media cetak yang bergerak dalam bidang dakwah adalah Majalah Nurul Hayat yang berada di Perumahan IKIP Gununganyar B-48 Surabaya, direktur majalah Nurul Hayat adalah bapak Bambang Heri Yanto, SE. Majalah ini merupakan salah satu dari sekian banyak media massa (majalah) yang terbit berkala setiap satu bulan sekali yang dikhususkan bagi donatur tetap Yayasan Nurul Hayat. Yayasan ini berdiri pada tahun 2001 dan bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah.

Di tengah geyuran ideologi dan munculnya berbagai permasalahan kehidupan sosial di era globalisasi seperti saat ini. Majalah Nurul Hayat sebagai majalah dakwah hadir dengan informasi yang senantiasa menyuguhkan pemikiran-pemikiran yang segar dan akuntabilitas sebagai pelaporan dana zakat, infak dan shadaqah (ZIS) para donatur. Serta memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan fenomena yang timbul di tengah masyarakat.

Visi Majalah Nurul Hayat adalah mengabdikan kepada Allah dengan membangun Ummat. Serta memiliki misi untuk menebar kemanfaatan di Bidang Layanan Sosial, Dakwah, Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi. Motto "*SEJUK UNTUK SEMUA*" Nurul Hayat Sejuk Untuk Semua adalah harapan bahwa kehadiran Nurul Hayat dimanapun harus menghadirkan kesejukan bagi sekitarnya. Sejuk Untuk Semua juga penegasan bahwa NH secara organisasi tidak berafiliasi dengan golongan tertentu sehingga

diharapkan Nurul Hayat dapat diterima dan memberi kemanfaatan untuk golongan manapun dan dimanapun.

Adapun content isi lebih didominasi oleh rubrikasi-rubrikasi atau kolom yang bernuansakan Islami dan penjelasan berbagai layanan yang dikelola oleh Nurul Hayat diantaranya : Silaturrahim, Kolom, Hikmah Utama, Hikmah Al Qur'an, Konsultasi Agama, Dokter Menjawab, Griya Islami, Islam & Sains, Khazanah, Bagi-Bagi, Untai Hikmah, Do'a, Cerpen Anak, Cerita Remaja, Islam Gue Banget, Buat Nanda, Generasi Emas, Buku Pilihan, Rehat, Sakinah, Wanita, Fadhilah Amal, Kisah Hikmah, Inspirasi Keluarga, Hikmah Muallaf, Cermin, Iqro' dan Nuansa Qalbu.

Dalam rubrik Hikmah Al Qur'an edisi 100-102 memuat tentang makna yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al Qur'an dan pesan dakwah yang hendak disampaikan oleh penulis berdasarkan ayat Al Qur'an dan hadist. Dalam rubrik ke 100 menjelaskan surat Al Anbiyaa ayat 10, tentang Memotret Diri dengan Lensa Ilahi. Pada edisi ke 101 menjelaskan surat Thaha ayat 43-44 tentang Pelajaran Kesantunan Dari Nabi Musa. Serta pada edisi ke 102 diceritakan pengertian dari seorang Muslim Abu-Abu, yakni kelompok yang belum jelas tingkat keimanannya dan kekafirannya. Pada Surat At Taubah ayat 102 Allah menjelaskan bahwa di antara dua kelompok hitam dan putih, terdapat juga golongan abu-abu : yang tidak jelas kekafiran dan keimanannya.

Surat At Taubah ayat 102 tersebut diturunkan berkaitan dengan suatu kelompok tertentu , yang tidak ikut serta bersama Rasulullah dalam Perang

Tabuk. Namun, mereka kemudian merasakan kesalahan dan dosa mereka itu. Sehingga, mereka mengakui dosa mereka itu, dan berikutnya mereka mengharapkan taubat dan ampunan dari Allah SWT. Mereka tak ikut serta dalam perjuangan, dan tindakan itu berarti keburukan. Kemudian mereka menyesal dan bertaubat, ini adalah tindakan yang baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian adalah *Apa makna pesan dakwah Rubrik Hikmah Al Qur'an pada Majalah Nurul Hayat Edisi ke 100-102?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami apa makna pesan dakwah yang ada pada Rubrik Hikmah Al Qur'an Majalah Nurul Hayat Edisi ke 100-102 dan untuk mengetahui representasi pesan dakwah yang dibentuk dalam tulisan tersebut dalam analisis wacana Van Dijk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

- a. Meningkatkan dan mengembangkan ilmu dakwah serta pengetahuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam yang berkaitan dengan aspek media.
 - b. Meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengkaji fenomena komunikasi serta masalah-masalah dakwah melalui media.
 - c. Menambah referensi pada penelitian dengan menggunakan media massa pada umumnya, khususnya yang berkaitan dengan media cetak berupa majalah sebagai media dakwah.
2. Secara praktis
- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan Lembaga IAIN Sunan Ampel Surabaya terutama pada Fakultas Dakwah untuk mengembangkan program-programnya.
 - b. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu melakukan analisis wacana terhadap makna pesan dakwah yang terkandung pada rubrik Hikmah Al qur'an majalah Nurul Hayat.
 - c. Sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan potensi penulis serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).

E. Definisi Konseptual

Pada definisi konseptual ini, peneliti menjelaskan tentang makna konsep yang ada dalam judul penelitian ini, yang nantinya akan dijadikan

sebagai landasan pada pembahasan selanjutnya. Pemilihan konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang baik untuk mencapai kesuksesan penelitian harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka disini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul antara lain :

1) Makna Pesan Dakwah

Makna pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Sedangkan pesan dakwah merupakan isi pesan dakwah yang disampaikan Da'i kepada Mad'u. Yang mana pada penelitian ini menjadi fokus penelitian. Sedangkan pesan dakwah yang dibahas dalam penelitian ini adalah pesan dakwah yang terkandung dalam majalah Nurul Hayat khususnya pesan dakwah di bidang aqidah, syariah dan akhlaqul karimah. Pesan dibagi menjadi dua macam, yaitu pesan verbal dan non-verbal.

Jadi, definisi pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan yang berisi tentang Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, yakni menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada yang mungkar).

Sesuatu yang disampaikan bukan hanya melalui ucapan saja, akan tetapi dapat juga berupa tulisan dan lain sebagainya yang berisikan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Semua itu sudah termasuk dalam pesan dakwah.³ Yang dimaksud pesan dakwah dalam penelitian ini adalah pesan dalam

³ Hafed cangara, *pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers), hal 23

bentuk tulisan yang terdapat pada rubrik Hikmah Al Qur'an majalah Nurul Hayat Edisi ke 100-102.

2) Analisis Wacana

Analisis wacana dimaksudkan sebagai suatu analisis untuk membongkar maksud-maksud dan makna tertentu. Sedangkan wacana sendiri merupakan suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari subyek yang mengungkapkan suatu pernyataan, pengungkapan itu dilaksanakan diantaranya dengan menempatkan diri pada posisi pembicara dengan penafsiran mengikuti struktur makna dari pembaca.⁴

Model analisis wacana yang dipakai oleh Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Model van dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut van dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa bisa semacam itu.⁵

Teks bukan sesuatu yang datang dari langit, bukan juga suatu ruang hampa yang mandiri. Berbagai masalah yang kompleks dan rumit itulah yang coba digambarkan dalam model van Dijk. Oleh karena itu, van Dijk tidak mengeksklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks

⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana: pengantar analisis teks media* (Yogyakarta: LKIS, 2003), hal 5-6

⁵ *Ibid*, hal 221

semata. Ia juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.

Wacana oleh van Dijk adalah digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut ke dalam satu kesatuan analisis. Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari penulis. Sedangkan aspek ketiga mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah.

Analisis van Dijk disini menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian melulu pada teks ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu penulis maupun dari masyarakat. Model dari analisis van Dijk melihat sebuah teks wacana terdiri dari enam struktur, yakni struktur tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorisnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan sistematika, nantinya akan berisi tentang alur penambahan yang akan terdapat dalam bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika dalam pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

Bab I Pendahuluan. Pada bab pendahuluan ini merupakan bab awal yang berisikan latar belakang masalah yakni fenomena sosial yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah yang merupakan akar masalah yang jawabannya akan ditemukan setelah melakukan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teoritik. Pada bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang teori kepustakaan yang terkait dengan judul penelitian, kajian teoritik yakni pembahasan kajian teori baik secara substantif atau wacana. Serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai rujukan dan perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang.

Bab III Metode Penelitian. Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, metode penelitian yang dipakai oleh peneliti. Dan pada bab III ini akan membahas tentang teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan dipakai dalam penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data. Pada bab penyajian dan analisis data ini menjelaskan tentang setting penelitian yaitu analisis wacana pesan dakwah yang terkandung dalam Rubrik Hikmah Al Qur'an Majalah Nurul Hayat Edisi ke 100-102. Dan pada bab IV inilah yang nantinya akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bab V Penutup. Bab ini yang berisi kesimpulan dan saran.